

**MINAT MASYARAKAT MENYEKOLAHKAN ANAK
(STUDI KASUS PADA MTS AN-NUR SP3 BANGUN JAYA
KECAMATAN BALAI RIAM KABUPATEN SUKAMARA)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ana Salamah

NIM. 1301111790

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2018/ 1440 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Salamah

NIM : 130 1111 790

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: **“Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi Kasus Pada MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara) ”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 19 Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
0EA49AFF256344398

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Ana Salamah
NIM. 130 1111 790

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi Kasus Pada MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara)**

Nama : Ana Salamah

NIM : 130 1111 790

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Jenjang : Strata 1 (S-1)

Palangka Raya, 25 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag
NIP. 196206041989031010



Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291998032002

Mengetahui,

Wakil Dekan
Bidang Akademik,

Ketua Jurusan
Tarbiyah,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 196710031993032001



Jasiah, M.Pd
NIP. 196809121998032002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Ana Salamah

Palangka Raya, 25 Oktober 2018

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ana Salamah

NIM : 1301111790

Judul : **Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi Kasus Pada MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara)**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag
NIP. 196206041989031010



Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi Kasus Pada MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara

Nama : Ana Salamah

NIM : 1301111790

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 01 Nopember 2018 M / 24 Shafar 1440 H

TIM PENGUJI :

1. **Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I**
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. **Drs. Fahmi, M.Pd**
(PengujiUtama) (.....)
3. **Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag**
(Penguji) (.....)
4. **Sri Hidayati, MA**
(Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya



Drs. Fahmi, M.Pd.

NIP. 196105201999031003

Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi Kasus Pada MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan wawancara pada saat observasi awal yang dilakukan dengan beberapa orang tua di SP3 yang cenderung menyekolahkan anaknya di sekolah keagamaan. Dalam hal ini masyarakat menunjukkan tingkat berminatnya menyekolahkan anak di MTs AN-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui yang melatarbelakangi minat masyarakat menyekolahkan anak di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara. (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat SP3 menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dengan subjek 6 orang tua dan informan kepala sekolah dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara menyederhanakan data yang terkumpul, dari penyederhanaan data itu dilakukan analisis kemudian ditarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Latar belakang minat masyarakat menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara yaitu: Sekolah MTs An-Nur dekat dengan tempat tinggal orang tua, MTs An-Nur lebih menekankan pada ilmu agama, orang tua mengetahui kegiatan ekstrakurikuler di MTs An-Nur adalah kegiatan yang positif. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menyekolahkan anak di MTs An-Nur: a) Faktor internal yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anak di MTs An-Nur yaitu: sekolah yang berbasis agama, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan budi pekerti dan akhlak yang baik, serta keinginan anaknya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.

b) Faktor eksternal yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anak di MTs An-Nur yaitu *pertama* keluarga yang berperan sebagai fasilitator bagi anaknya sebagai pendukung maupun dalam memenuhi kebutuhan anak. *kedua* adanya sarana dan prasarana di sekolah, hubungan guru dengan siswa maupun hubungan guru dengan masyarakat.

Kata kunci: Minat, Masyarakat, Sekolah, Anak.

People Interest In Sending Their Kids To School (Case Of Study In MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Subdistrict Balai Riam Regency Sukamara)

ABSTRACT

This study was based on interviews at the time of the initial observations carried out with several parents in SP3 who tended to send their children to religious schools. In this case, the community showed their level of interest in sending their children to MTs AN-Nur SP3 Bangun Jaya, Sukamara District, Riam District.

This study aims (1) to find out the background of the community's interest in sending their children to MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya, Sukamara District, Riam District. (2) to find out the factors that influence the interest of the SP3 community to send their children to MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya, Balai Riam District.

This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was carried out by observation techniques, interviews with subjects 6 parents and principal informants and documentation. Data analysis was carried out by simplifying the collected data, from simplifying the data to analysis and drawing conclusions. The validity of the data is done by conducting source triangulation and technical triangulation.

The results showed that (1) The background of the community's interest in sending their children to MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya, Sukamara District, Riam District, namely: An-Nur MTs School near the parents' residence, MTs An-Nur emphasized religious knowledge, parents know that extracurricular activities at MTs An-Nur are positive activities. (2) Factors that influence people's interest in sending their children to An-Nur MTs: a) The internal factors that influence parents' interest in sending their children to An-Nur MTs are: religion-based schools, it is hoped that children can grow and develop with character and good morals, and the desire of their children to be able to read the Qur'an correctly.

b) External factors that influence parents' interest in sending their children to MTs An-Nur, namely the first family to act as a facilitator for their children as supporters and in meeting the needs of children. secondly, the existence of facilities and infrastructure in schools, the relationship between teachers and students and the relationship between teachers and the community.

Keywords: Interest, Community, School, Children.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah kecuali jutaan syukur atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak (Studi Kasus Pada MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara)”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw.

Jutaan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH, Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.
4. Ibu Jasiah, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang menyediakan fasilitas dan memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag, (Pembimbing I) dan ibu Sri Hidayati, MA (Pembimbing II) yang telah membimbing secara intensif ditengah-tengah

kesibukan beliau. Berkat bimbingan dan arahan beliau penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Bapak Drs. H. Normuslim, M. Ag, dosen Penasehat Akademik (PA) yang selama ini selalu membimbing, menasehati, memotivasi dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
8. Kepala MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Bapak Suratman S.Ag, terimakasih karena sudah banyak berbagi ilmu dan pengalaman serta memberikan izin untuk penelitian.
9. Seluruh dosen Jurusan Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berbagi ilmu selama proses perkuliahan dan siapapun yang telah memberikan do'a, dorongan serta bantuan, hanya Allah yang Maha melihat dan Maha membalas dengan sempurna.

Akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah khazanah ilmu bagi penulis dan pembaca. Penulis pun adalah manusia biasa yang tidak lepas dari salah dan khilaf untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah Swt senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. Amin

Palangka Raya, 25 Oktober 2018

Penulis,

Ana Salamah
NIM. 1301111790

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
۱۳

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Q.S. Luqman:13 (Departemen Agama RI: 412)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini untuk

Ayah dan Ibuku tercinta (Sukino & Khotimah) yang tiada henti mendo'akan anak-anaknya, yang selalu memberi semangat untuk anak-anaknya, yang tidak mengenal lelah mendidik anak-anaknya. Memberi kasih sayang serta pengorbanan selama perjalanan hidupku dan yang menjadi pahlawanku juga sebagai tempat sandaran dalam hidupku.

Suamiku tercinta (Erwin Prasetyo) terimakasih selalu memberiku motivasi serta dukungan yang tiada henti-hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Adikku Yusuf Al Musofi yang selalu memberi semangat dan menjadi penghibur laraku, semoga kita menjadi manusia yang semakin bertakwa kepada Allah Swt, menjadi orang yang berbakti kepada orang tua dan sukses menggapai cita-cita.

Bapak Drs. H. Abd. Rahman, M.Ag dan ibu Sri Hidayati, MA yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing kami dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini dengan penuh kesabaran. Tiada kata lain yang dapat kami ucapkan selain rasa terima kasih kepada bapak dan ibu.

Sahabat-sahabat seperjuangan yang baik hati dengan sejuta karakter, penulis tidak bisa sebutkan satu persatu terimakasih atas kebersamaannya.

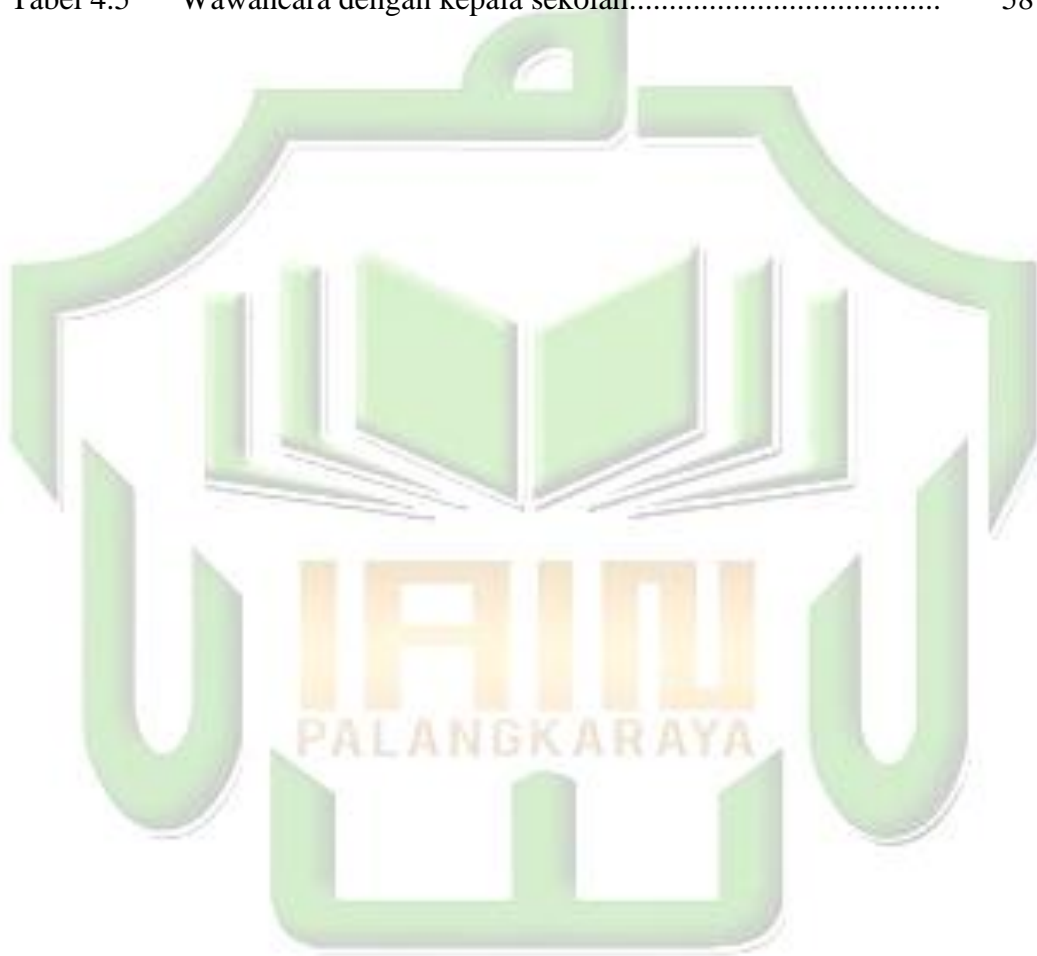
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	5
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika	11
BAB II TELAAH TEORI.....	13
A. Deskripsi Teoritik	13
1. Minat Masyarakat	13

2. Masyarakat.....	20
3. Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah	22
4. Pendidikan	25
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Sumber Data Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PEMAPARAN DATA	44
A. Temuan Penelitian.....	44
1. Letak Geografis SP3 Bangun Jaya.....	44
2. Visi MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya	46
3. Misi MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya	46
4. Struktur Organisasi Sekolah MTs An-Nur.....	48
5. Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir	50
B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian	50
C. Penyajian Data Hasil Penelitian	51
BAB V PEMBAHASAN	64
A. Analisis Hasil Penelitian.....	64
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Kepala Keluarga SP3 Bangun Jaya	45
Tabel 4.2	Data Guru Mata Pelajaran MTs An-Nur.....	49
Tabel 4.3	Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir.....	50
Tabel 4.4	Data Orang Tua yang Berminat Menyekolahkan Anak di MTs An-Nur.....	50
Tabel 4.5	Wawancara dengan kepala sekolah.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran 2	Hasil Observasi
Lampiran 3	Hasil Dokumentasi
Lampiran 4	Data Perangkat Desa Kecamatan Balai Riam Desa Bangun Jaya
Lampiran 5	Profil MadrasahTsanawiyah An-Nur
Lampiran 6	Data Guru dan Pegawai MTs An-Nur
Lampiran 7	Sarana dan Prasarana Pendidikan MTs An-Nur
Lampiran 8	Foto-foto di lingkup MTs An-Nur
Lampiran 9	Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban. Tidak satu prestasipun tanpa peranan pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu bukti bahwa peran pendidikan sangat berarti bagi kehidupan manusia baik di bidang ekonomi, politik, atau sosial budaya. Namun kemajuan tersebut tidak selalu membawa dampak positif bagi kehidupan manusia, khususnya dalam pendidikan keagamaan anak ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka (Ihsan, 2010:2).

Trianto (2010:1) menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Tujuan pendidikan itu sendiri telah diatur di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang merumuskan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sanjaya, 2011:123-124).

Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif, dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk bekal khususnya anak menghadapi masa depannya kelak, karena tujuan dari pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan (Tirtarahardja, 2005:37).

Seorang anak bisa mendapatkan pendidikan dalam tiga tempat, yaitu pendidikan di keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Ketiganya saling mempengaruhi satu sama lain, dan harus saling mendukung demi terciptanya pendidikan yang baik untuk membentuk orang menjadi baik. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan yang dijadikan dasar ke jenjang selanjutnya, di mana orang tua bertindak sebagai guru dan bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Keluarga merupakan wadah yang paling utama dan sebagai dasar yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak. Oleh karena itu peran orang tua dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama memang demikian menentukan, bahkan dalam ajaran Islam memerintahkan kepada orang tua untuk mendidik diri dan keluarga terutama anak-anak, agar mereka dapat terhindar dari azab yang pedih. Firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦ (التحریم/66)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. Q.S. At-Tahrim/66:6 (Departemen Agama RI: 560)

Peran orang tua sangatlah besar bagi pendidikan anaknya, orang tua yang mengarahkan dan membimbing sang anak agar menjadi orang yang baik. Orang tua juga berperan dalam memilihkan sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan. Orang tua merupakan pembina pribadi pertama bagi anak dan merupakan lingkungan pertama yang mengarahkan individu pada kehidupan bermasyarakat (Daradjat, 1976:56).

Dalam pendidikan formal, ada dua macam bentuk yakni sekolah dan madrasah. Sekolah berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional, sementara madrasah dibawah naungan Kementerian Agama. Kedua bentuk pendidikan formal ini sama-sama merupakan lembaga pendidikan yang bertugas mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan-kemampuan para peserta didik. Pada tingkat sekolah terdapat jenjang-jenjang pendidikan yakni SD, SMP dan SMA, sedangkan dalam tingkat madrasah terdapat jenjang-jenjang pendidikan yakni MI, MTs dan MA. Sebenarnya antara sekolah dan madrasah memiliki tujuan pendidikan yang sama tetapi yang membedakan diantara keduanya ialah penekanan pada pelajaran agama saja. Pada madrasah, porsi pelajaran agama lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum.

Madrasah adalah sekolah umum dengan ciri khas agama Islam. Perbedaan sekolah umum dan madrasah hanya pada jumlah pelajaran agama yang menjadikannya sebagai ciri khas. Ciri khas diartikan sebagai pembagian pelajaran agama menjadi beberapa sub-mata pelajaran, yakni Aqidah Akhlak, Al-Qur'an

Hadits, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Madrasah Tsanawiyah An-Nur merupakan salah satu institusi keagamaan yang memberikan pendidikan agama pada anak-anak, sehingga masyarakat yang merespon positif akan kehadirannya.

Berdasarkan apa yang peneliti lihat dan ketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah An-Nur selain adanya pelajaran-pelajaran agama, disekolah tersebut juga ada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti drumband dan pramuka. Ditunjang pula dengan keaktifan madrasah tersebut dalam mengikuti kegiatan perlombaan seperti O2SN, festival budaya yang diadakan di Kabupaten.

Seperti halnya pandangan-pandangan positif di atas, sesuai dengan wawancara pada saat observasi awal yang dilakukan dengan beberapa orangtua di Sp3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara masyarakat berminat menyekolahkan anaknya di MTs berpendapat bahwa lokasi sekolah dekat, dan juga menginginkan pendidikan agama yang baik untuk anaknya. Dari pandangan atau persepsi positif tersebut akan mempengaruhi minat para orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah tsanawiyah. Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud untuk menggali lebih dalam mengenai berminatnya masyarakat menyekolahkan anaknya di MTs dengan mengangkat judul penelitian:

“MINAT MASYARAKAT MENYEKOLAHKAN ANAK (STUDI KASUS PADA MTS AN-NUR SP3 BANGUN JAYA KECAMATAN BALAI RIAM KABUPATEN SUKAMARA”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi penulis, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang telah dilakukan Syahid Ahmad Zaini dengan judul “Minat Siswa Kelas VI Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMPN 16) Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya”. Rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa kelas VI di Kelurahan Petuk Katimpun Terhadap SMP Negeri 16 Palangka Raya?
2. Bagaimana minat siswa kelas VI di Kelurahan Petuk Katimpun untuk melanjutkan sekolah ke SMP Negeri 16 Palangka Raya?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya minat siswa kelas VI di Kelurahan Petuk Katimpun untuk melanjutkan sekolah ke SMP Negeri 16 Palangka Raya?

Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Persepsi siswa kelas VI di Kelurahan Petuk Katimpun Terhadap SMP Negeri 16 Palangka Raya berada pada kualifikasi rendah atau kurang baik yang mana besarnya skor nilai 1,63 berada pada interval 1-1,66.
2. Minat siswa kelas VI di Kelurahan Petuk Katimpun untuk melanjutkan sekolah ke SMP Negeri 16 Palangka Raya berada pada kualifikasi rendah karena besarnya skor nilai 1,57 berada pada interval 1-1,66.
3. Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa melanjutkan sekolah ke SMP Negeri 16 Palangka Raya adalah: (a) faktor internal meliputi SMP Negeri 16 belum sesuai dengan bakat, kebutuhan, potensi, dan harapan siswa. (b) faktor eksternal meliputi tidak adanya sosialisasi pihak SMP Negeri 16 Palangka Raya, keadaan lingkungan yang kerap kali banjir, kurangnya motivasi dan saran dari guru dan orang tua, cenderung

mengikuti teman-temannya, kurang memadainya sarana dan prasarana belajar, serta kurang disiplinnya kegiatan belajar mengajar.

- b. Penelitian yang dilakukan Rukiah Ariani dengan judul “Minat Siswa SLTA Negeri Se-Palangka Raya Melanjutkan Pendidikan Ke STAIN Palangka Raya”. Rumusan Masalahnya adalah:

1. Bagaimana minat siswa SLTA Negeri se-Palangka Raya dalam melanjutkan pendidikan ke STAIN Palangka Raya?
2. Apa yang melatarbelakangi minat siswa SLTA Negeri se-Palangka Raya dalam melanjutkan pendidikan ke STAIN Palangka Raya?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa SLTA Negeri se-Palangka Raya dalam melanjutkan pendidikan ke STAIN Palangka Raya?

Hasil penelitian ini adalah yang dilakukan dengan cara angket dan didukung dengan teknik wawancara menunjukkan bahwa siswa yang beminat melanjutkan pendidikan ke STAIN Palangka Raya sebanyak 22,6 % diinterpretasikan dengan kategori rendah. Latar belakang siswa cukup berminat yaitu karena ingin memperdalam ilmu pengetahuan agama islam dan potensi STAIN yang cukup baik dengan jumlah siswa yang setuju 43 siswa atau persentase 40,5 %. Dan faktor yang mempengaruhi minat siswa itu paling besar dari faktor cita-cita dan fasilitas yang memadai dibandingkan dari faktor, motivasi, keluarga dan teman pergaulan, dengan jumlah siswa yang setuju sebanyak 54 siswa atau 50,8%.

Persamaan antara penelitian sebelumnya oleh Syahid Ahmad Zaini (2014) dan Rukiah Ariani (2010) dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu

sama-sama menjadikan minat sebagai obyek penelitian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya terdapat pada metode dan subyek penelitian. Syahid Ahmad Zaini (2014) dan Rukiah Ariani (2010) sama-sama menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif berbeda dengan penulis yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Adapun mengenai subyek penelitian Syahid Ahmad Zaini (2014) dan Rukiah Ariani (2010) menjadikan siswa sebagai subyek penelitian berbeda dengan penulis yang menjadikan masyarakat sebagai subyek penelitian.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian tersebut akan diarahkan pada minat masyarakat menyekolahkan anak di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja yang melatarbelakangi minat masyarakat menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat SP3 menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui yang melatarbelakangi minat masyarakat menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat SP3 menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan literatur khususnya yang berkaitan dengan minat masyarakat menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

- a) Bagi Madrasah Tsanawiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Madrasah Tsanawiyah yakni sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas segala komponen yang ada di madrasah agar minat masyarakat terpacu untuk menyekolahkan anak di madrasah Tsanawiyah Bangun Jaya.

- b) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat masyarakat untuk meningkatkan minat menyekolahkan anaknya di madrasah Tsanawiyah tidak hanya di sekolah umum saja.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran bagaimana minat masyarakat menyekolahkan anak di MTs An-Nur, sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat, dan menjadi bekal wawasan yang berguna kelak menjadi seorang guru sehingga dapat memberikan manfaat khususnya untuk anak didik dan kepada masyarakat umum.

G. Definisi Operasional

1. Minat

Pengertian minat secara sederhana dikemukakan oleh Syah yang menyatakan bahwa, “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2001:133).

2. Masyarakat

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dalam buku Layla (hlm 397) bahwa masyarakat merupakan sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya atau rakyat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain.

3. Sekolah

Sekolah adalah institusi resmi pendidikan yang bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran. Institusi sekolah diamanatkan untuk membentuk karakter dan kecerdasan generasi penenerus bangsa (Barnawi dan Arifin, 2012:5).

4. Anak

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar yang ditulis oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan

Kebudayaan (hlm 20) bahwa anak adalah orang yang berasal dari atau dilahirkan di suatu negeri (daerah, dan sebagainya).

H. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini harus dibangun secara berkesinambungan, untuk mempermudah maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari 6 (enam) bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Telaah Teori, bab ini memaparkan tentang deskripsi teoritik yang meliputi: pengertian minat siswa, unsur-unsur minat, macam-macam minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, minat menyekolahkan anak di Madrasah Tsanawiyah, masyarakat, Pengelolaan pembelajaran di sekolah dan pendidikan disertai dengan kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini memaparkan tentang metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data serta teknik analisis data.

Bab IV Pemaparan Data, bab ini memaparkan tentang temuan penelitian, meliputi: deskripsi data umum yaitu letak geografis desa Bangun Jaya, visi MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya, misi Mts An-Nur SP3 Bangun Jaya, struktur organisasi sekolah, jumlah siswa lima tahun terakhir, gambaran subjek dan informan penelitian serta penyajian data hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, bab ini memuat analisis hasil penelitian mengenai minat masyarakat menyekolahkan anak (studi kasus pada MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara).

Bab VI Penutup, bab ini memuat secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang menjadi penutup dari skripsi ini.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Minat Masyarakat

a) Pengertian Minat

Pengertian minat secara sederhana dikemukakan oleh Syah yang menyatakan bahwa, “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah, 2010:133).

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia bahwa minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005:744). Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan dengan dari luar, makin kuat/dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2011:121). Untuk lebih jelas mengenai minat, akan penulis paparkan beberapa pengertian yang di kemukakan oleh para ahli:

1. Slameto (2010:180) berpendapat bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

2. Syaiful Bahri Djamarah (2011:166) berpendapat bahwa “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”.
3. M. Alisuf Sabri (1992:84) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.
4. Muhibbin Syah (2001:136) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan. Merasa tertarik dan merasa senang terhadap sesuatu dengan kemauannya sendiri.

b) Unsur-Unsur Minat

Unsur-unsur minat meliputi:

1) Perasaan senang

Sardiman A.M (2011:76) mengungkapkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada suatu aktivitas yang disertai dengan rasa senang.

Melalui perasaan senang dapat menimbulkan sikap positif, sebaliknya perasaan tidak senang akan menimbulkan sikap negatif. Seseorang yang senang terhadap sesuatu maka timbulah semangat untuk melakukan kegiatan yang disenangi itu.

Dalam hal ini masyarakat yang merasa senang terhadap Madrasah Tsanawiyah maka akan berminat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah. Namun sebaliknya jika masyarakat yang kurang berminat terhadap Madrasah Tsanawiyah maka masyarakat kurang antusias untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah tersebut.

2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan (Mustaqim, 2008:2). Sedangkan menurut Slameto (2003:105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan timbul perhatiannya terhadap sesuatu yang diminati tersebut. Jadi masyarakat SP3 Bangun Jaya yang berminat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah biasanya cenderung memberikan perhatian lebih.

3) Perasaan tertarik

Perasaan tertarik umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal: artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, mengkhayalkan, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu (Suryabrata, 1995:66). Seseorang akan merasa tertarik pada

sesuatu, apabila sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang didapatkan sebelumnya dan mempunyai sangkut paut dengan nilainya.

Masyarakat SP3 Bangun Jaya yang tertarik dengan ilmu agama, maka akan melakukan pendekatan agar memperoleh pengetahuan agama, dengan wujud menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah tersebut.

c) Macam-Macam Minat

Menurut Siregar dan Nara, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ini, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat pembawaan. Minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan;
- 2) Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh lingkungan dan kebutuhan. Spesialisasi bidang studi yang menarik minat seseorang akan dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika bidang studi yang tidak sesuai dengan minatnya, tidak mempunyai daya tarik baginya (Siregar dan Nara, 2010:76).

d) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak di Madrasah Tsanawiyah

Ada beberapa Faktor yang mempengaruhi minat pada diri individu yaitu:

1) Faktor dari dalam (*intern*)

a. Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan atau kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha (<http://ips-ilmupengetahuansosial> diakses 19 oktober 2017).

Dalam hal ini, apabila para orang tua SP3 Bangun Jaya merasa butuh terhadap pendidikan agama anaknya maka mereka akan berminat untuk menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur.

b. Ketertarikan

Ketertarikan orang tua memilih madrasah karena madrasah dipandang mampu memperbaiki pendidikan moral atau akhlak seorang anak. Diharapkan anak-anak akan tumbuh dan berkembang dengan budi pekerti yang baik. Dengan pendidikan agama, anak akan dibekali dengan kemampuan-kemampuan dalam rangka tugas pengabdian kepada Allah SWT (Susilowati, 2015:44).

c. Motif atau tujuan

Motif adalah kekuatan di dalam seseorang, menyebabkan dapat bertindak atau berbuat sesuatu. Dapat diartikan juga sebagai tenaga batin yang ada dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau serangkaian perbuatan yang terarah pada tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan penggerak atau pendorong, sehingga seseorang dapat menyatakan setuju atau tidak,

juga sebagai alasan seseorang dalam melakukan sesuatu (Romlah, 2010: 73-75).

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik (Purwanto, 2007: 56).

Begitu juga, masyarakat SP3 Bangun Jaya mempunyai tujuan atau berkeinginan agar anaknya mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang maka mereka akan berminat untuk menyekolahkan anak mereka di Madrasah Tsanawiyah.

d. Faktor dari luar (*ekstern*)

Menurut Slameto faktor dari luar individu (*ekstern*) meliputi:

- a) Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota kelompok keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan;
- b) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah;
- c) Faktor masyarakat, seperti keberadaan siswa dalam masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2003:60-71).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, pada dasarnya faktor yang mempengaruhi minat dari luar individu meliputi faktor lingkungan di mana seorang anak berada baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan, dan lingkungan masyarakat turut memberi andil besar dalam mempengaruhi dan membangkitkan minat anak, terlebih minat anak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena, pada dasarnya, minat bukanlah hal yang sejak lahir telah tertutup, bukan suatu keseluruhan yang tidak dapat berubah dalam bentuk dan isi, oleh karena itu tiap-tiap tingkatan umur mempunyai minat masing-masing yang dapat dibangkitkan dan dipelajari.

e) Minat Masyarakat Menyekolahkan Anak di Madrasah Tsanawiyah

Dalam kehidupan sehari-hari minat merupakan suatu modal yang sangat penting bagi manusia untuk melakukan aktivitasnya. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang (Djamarah, 2011: 166).

Dengan demikian minat diatas dapat disimpulkan ketika masyarakat SP3 berminat terhadap Madrasah Tsanawiyah berarti masyarakat tersebut mempunyai perasaan senang, perhatian dan adanya perasaan tertarik yang kemudian di wujudkan menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah, begitu juga sebaliknya.

2. Masyarakat

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dalam buku Windy (hlm 344) bahwa masyarakat merupakan sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya atau rakyat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain.

Ciri universal dari manusia adalah hidup dalam kelompok. Manusia lahir dalam kelompok, dan melalui kehidupan bersama ini manusia belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan sebagainya. Dalam kelompok pula manusia mempelajari peralatan dan berbagai proses kehidupan, serta menerima agama dan pandangan hidup.

Menurut Hamalik (2016: 74) dalam bukunya Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem atau totalitas, yang di dalamnya terdapat berbagai subsistem kepercayaan, subsistem nilai atau norma-norma, subsistem kebutuhan, dan subsistem permintaan. Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip dalam buku Perguruan Tinggi Pesantren masyarakat adalah sekumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat memiliki cita-cita, peraturan-peraturan, dan sistem kekuasaan tertentu.

Dalam kehidupannya, manusia selalu mengadakan interaksi baik antar individu maupun antar individu dan kelompok atau kelompok dan kelompok dalam rangka mencapai tujuan kehidupan masyarakat itu sendiri (Setiadi dan Kolip, 2011: 285).

Suatu masyarakat selalu berada dalam suatu lingkungan fisik. Dalam masyarakat modern lingkungan fisik ini selalu dipelihara agar dalam jangka waktu yang panjang atau selama mungkin dapat menjadi tempat kehidupan manusia, dalam arti segala apa yang terkandung di dalam tanah, di air dan di udara cukup menyediakan dan memberikan segala apa yang menjadi kepentingan manusia dan menjamin perkembangan manusia dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa suatu lingkungan masyarakat selamanya tidak tetap, melainkan dapat terjadi perubahan-perubahan karena pengaruh-pengaruh internal dan eksternal yang terjadi setiap waktu, ada yang kejadiannya secara langsung dan ada pula terjadinya perubahan itu setelah memakan waktu atau beberapa waktu kemudian (Kartasapoetra dan Kreimers, 1987:251-253).

Dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam tiap masyarakat (Nasution, 1999:60).

3. Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah

a. Sarana Prasarana

Sarana sekolah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana sekolah mencakup semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah. Sebagai contoh sarana sekolah adalah gedung, ruangan, meja-kursi, alat peraga dan lain-lain, sedangkan prasarana sekolah adalah: jalan menuju sekolah, tempat/pekarangan sekolah, kebun, halaman serta tata tertib sekolah (Soetopo dan Soemanto, t.th:183).

Secara otimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya (Daryanto, 2014:51).

Tujuan daripada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

b. Guru

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikandan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesioanalnya lebih meningkat (Uno, 2011:9).

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan

tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki kemampuan yang luas dibidangnya (Rusman, 2011:19).

Komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru (Sanjaya, 2010:273)

c. Kurikulum

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis *star* sampai garis *finish*. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteksnya dengan dunia pendidikan, memberikan pengertian sebagai “*circle of instruction*” yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya (Sulistyorini, 2009:38).

Menurut Hilda Taba dalam buku Nasution (2008:7) mengemukakan, bahwa pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Tiap kurikulum bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar-mengajar, dan akhirnya evaluasi hasil belajar.

Dalam pengertian yang sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengetahuan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Pengertian ini menggarisbawahi adanya 4 komponen pokok dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi/bahan, organisasi, dan strategi.

Dalam pengertian yang luas, kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (institusional, kurikuler, dan instruksional). Pengertian ini menggambarkan segala bentuk aktivitas sekolah yang sekiranya mempunyai efek bagi pengembangan peserta didik, adalah termasuk kurikulum, dan bukan terbatas pada kegiatan belajar mengajar saja.

Pengertian pertama (sempit) lebih relevan diapahami dan dilakukan oleh para guru. Sedangkan yang kedua (luas) sangat relevan untuk dipahami dan dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah sebagai *top leader/manager* beserta para staf wakil kepala sekolahnya di lembaga pendidikan tersebut, karena menggambarkan cakupan pemikiran, perencanaan dan tanggungjawabnya dalam pelaksanaan guna mencapai tujuan yang ditetapkan serta menjadikan sekolah/Madrasah yang kualifaid (Muhaimin, 2003:182-183).

4. Pendidikan

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan, 2010:1).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunann antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Majid dan Andayani, 2006:130).

Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan meskipun mengalami esensial yang tidak jauh berbeda. Berikut akan di kemukakan beberapa pengertian pendidikan yang diberikan kepada ahli pendidikan.

Menurut Brown yang dikutip oleh Ahmadi (2004:74) dalam buku sosiologi pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan di dalam tingkah laku dihasilkan di dalam diri orang itu melalui di dalam kelompok.

Menurut Horne yang dikutip oleh Danim (2013:3-4) dalam buku pengantar pendidikan menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses penyesuaian yang berlangsung secara terus-menerus bagi perkembangan intelektual, emosional dan fisik manusia.

Menurut Azra (2012:4) dalam bukunya Pendidikan Islam menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Sedangkan dalam GBHN yang dikutip Ihsan (2010:58) dalam bukunya Dasar-Dasar Kependidikan menyebutkan, "Pendidikan adalah usaha

sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.”

Dari beberapa pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dalam membimbing, mengajar, maupun melatih anak atau peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

a. Tujuan Pendidikan

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Majid dan Andayani, 2006:135).

Tujuan berkaitan dengan akhir dari sebuah proses atau capaian yang diperoleh dari proses pendidikan itu. Secara tradisional tujuan utama pendidikan adalah transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan. Transfer pengetahuan yang diperoleh di bangku sekolah atau di lembaga pelatihan ke dunia nyata adalah sesuatu yang terjadi secara alami sebagai konsekuensi dari kepemilikan pengetahuan oleh peserta didik atau siswa. Karenanya, tujuan pendidikan adalah seperti apa yang dinyatakan, berikut segala upaya mencapainya (Danim, 2013:40).

Secara akademik, pendidikan memiliki beberapa tujuan. *Pertama*, mengoptimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa. *Kedua*, mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk menghindari sebisa mungkin anak-anak tercabut dari akar budaya dan kehidupan berbangsa dan bernegara. *Ketiga*, mengembangkan budaya

adaptabilitas siswa untuk menghadapi situasi masa depan yang terus berubah, baik intensitas (kemampuan) maupun persyaratan yang diperlukan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keempat, meningkatkan dan mengembangkan tanggung jawab moral siswa, berupa kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dengan spirit atau keyakinan untuk memilih dan menegakkannya. *Kelima*, mendorong dan membantu siswa mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan sosialnya, serta memberikan kontribusi dalam aneka bentuk secara seluasnya kepada masyarakat. *Keenam*, mendorong dan membantu siswa memahami hubungan yang seimbang antara hukum dan kebebasan pribadi dan sosial.

Ketujuh, mendorong dan mengembangkan rasa harga diri, kemandirian hidup, kejujuran dalam bekerja, dan integritas. *Kedelapan*, mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa untuk melanjutkan studi, termasuk merangsang minat gemar belajar demi mengembangkan pribadi. *Kesembilan*, mendorong dan mengembangkan dimensi fisik, mental, dan disiplin bagi siswa untuk menghadapi dinamika kerja yang serba menuntut persyaratan fisik dan ketepatan waktu. *Kesepuluh*, mengembangkan proses berpikir secara teratur pada diri siswa. *Kesebelas*, mengembangkan kapasitas diri sebagai makhluk Tuhan yang akan menjadi pengemban amanah di muka bumi ini (Danim, 2013:41-42).

Tujuan umum disebut juga tujuan sempurna, tujuan terakhir, atau tujuan bulat. Tujuan umum ialah tujuan di dalam pendidikan yang seharusnya menjadi tujuan orang tua atau pendidik lain, yang telah

ditetapkan oleh pendidik dan selalu dihubungkan dengan kenyataan-kenyataan yang terdapat pada anak didik itu sendiri dan dihubungkan dengan syarat-syarat dan alat-alat untuk mencapai tujuan umum itu.

Tujuan umum itu tidak akan dan tidak dapat selalu diingat oleh si pendidik dalam melaksanakan pendidikannya. Oleh karena itulah, tujuan umum itu selalu dilaksanakan dalam bentuk-bentuk yang khusus (diperkhususkan) mengingat keadaan-keadaan dan faktor-faktor yang terdapat pada anak didik sendiri dan lingkungannya seperti:

- 1) Sifat pembawaan anak didik: umurnya dan jenis kelaminnya, watak dan kecerdasannya.
- 2) Kemungkinan-kemungkinan dan kesanggupan-kesanggupan keluarga anak didik itu, miskin atau kaya, terpelajar atau tidak dan lain-lain. Masih primitif atau sudah majukah masyarakat sekitar anak itu, apakah adat-istiadat masyarakat di situ menghambat atau melancarkan jalannya pendidikan anak-anak itu, dan sebagainya.
- 3) Tempat dalam masyarakat yang menjadi tujuan anak didik itu. Jabatan-jabatan, pekerjaan-pekerjaan dan fungsi-fungsi masyarakat apakah yang diperlukan? Pertanian, perindustrian, perekonomian, pemerintahan, perdagangan, dan sebagainya adalah lapangan-lapangan kemasyarakatan yang memerlukan syarat-syarat tertentu dari tiap-tiap orang.
- 4) Tugas badan-badan dan tempat pendidikan. Keluarga atau rumah tangga, sekolah, badan-badan keagamaan, badan-badan sosial dan sebagainya sudah tentu mempunyai tugas yang berbeda-beda dalam

mendidik anak-anak. Masing-masing akan memperhatikan kepribadian anak-didik dari sudutnya sendiri-sendiri.

- 5) Tugas negara dan masyarakat di sisni dan sekarang. Tugas suatu bangsa atau umat manusia di dalam suatu negara yang dijajah atau sudah merdeka berlainan. Demikian pula, keadaan bangsa dan umat manusia dahulu berbeda dengan sekarang. Maka dari itu, tujuan sempurna dengan sendirinya mengalami penentuan yang berlainan pula.
- 6) Kemampuan-kemampuan yang ada pada pendidik sendiri. Seperti pernah diuraikan, hidup si pendidik turut menentukan arah tujuan pendidikan. Demikian pula, kecakapan-kecakapan, kesanggupan, pengetahuan, dan kehidupan si pendidik itu. Tujuan umum ini dengan demikian harus ditentukan yang sungguh-sungguh kongkret dengan memperhitungkan dan memperhatikan segala kenyataan (Purwanto, 2014:20-21).

b. Fungsi Pendidikan

Menurut Danim (2013:40) dalam bukunya pengantar kependidikan menyatakan bahwa Fungsi merujuk pada proses. Fungsi pun dapat bermakna efek samping yang muncul dari sebuah proses pendidikan. Pendidikan membawa misi mulia sebagai proses kemanusiaan dan pemanusiaan, baik alami maupun buatan. Di indonesia, pendidikan nasional dikonsepsikan sebagai berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Merujuk pada uraian di atas, fungsi pendidikan sesungguhnya adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif, dan bermartabat. Beriman, mengandung makna bahwa manusia mengakui adanya eksistensi Tuhan dan mengikuti ajaran dan menjauhi larangannya. Kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa tercermin dari keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, budi pekerti luhur, altruis (semangat membantu orang lain secara cuma-cuma), motivasi tinggi, optimis, dan kepribadian unggul. Kecerdasan emosional dan spiritual tercermin dari sensitivitas (ukuran) dan apresiasi akan kehalusan dan keindahan seni budaya, beraktualisasi diri melalui interaksi sosial yang membina dan memupuk hubungan timbal balik, demokratis, empatik, simpatik, menjunjung tinggi HAM, ceria dan percaya diri, menghargai kebhinekaan, berwawasan kebangsaan, serta kesadaran akan hak dan kewajiban. Kecerdasan intelektual tercermin dari kompetensi dan kemandirian dalam bidang IPTEKS, serta insan intelektual yang kritis, kreatif, dan imajinatif. Cerdas secara kinestetik (keistimewaan) berkaitan dengan sosok pribadi sebagai insan yang sehat, bugar, berdaya tahan, sigap, terampil, dan cekatan (Danim 2013:45).

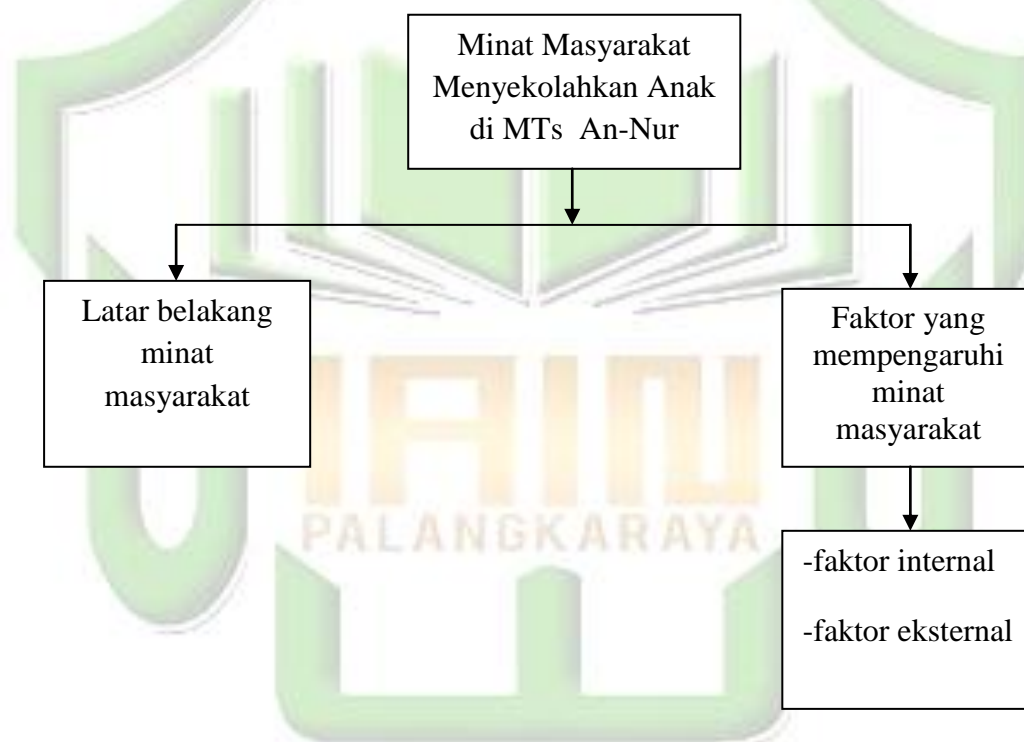
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

Minat orang tua sangat penting bagi pendidikan anak, terutama dalam hal memilih lembaga pendidikan yang berkualitas sehingga mampu membimbing anak sesuai apa yang menjadi harapan orang tua. Orang tua sebagai pembimbing haruslah mempunyai kemampuan untuk mengarahkan dan membimbing anak untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik. Dengan adanya minat dari dalam

diri orang tua maka orang tua akan memiliki semangat dalam mendampingi anaknya memilih pendidikan yang berkualitas.

Minat masyarakat menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur masih sangat kurang dan tertinggal jauh dengan sekolah lainnya. Minat untuk melakukan atau menyukai sesuatu bisa datang atau muncul dari dua hal, yaitu muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri dan minat yang muncul dikarenakan ada unsur-unsur lain yang sengaja membangkitkan atau membuat minat-minat itu muncul. Maka merasa perlu untuk membuat kerangka pikir dalam bentuk bagan sebagai berikut:

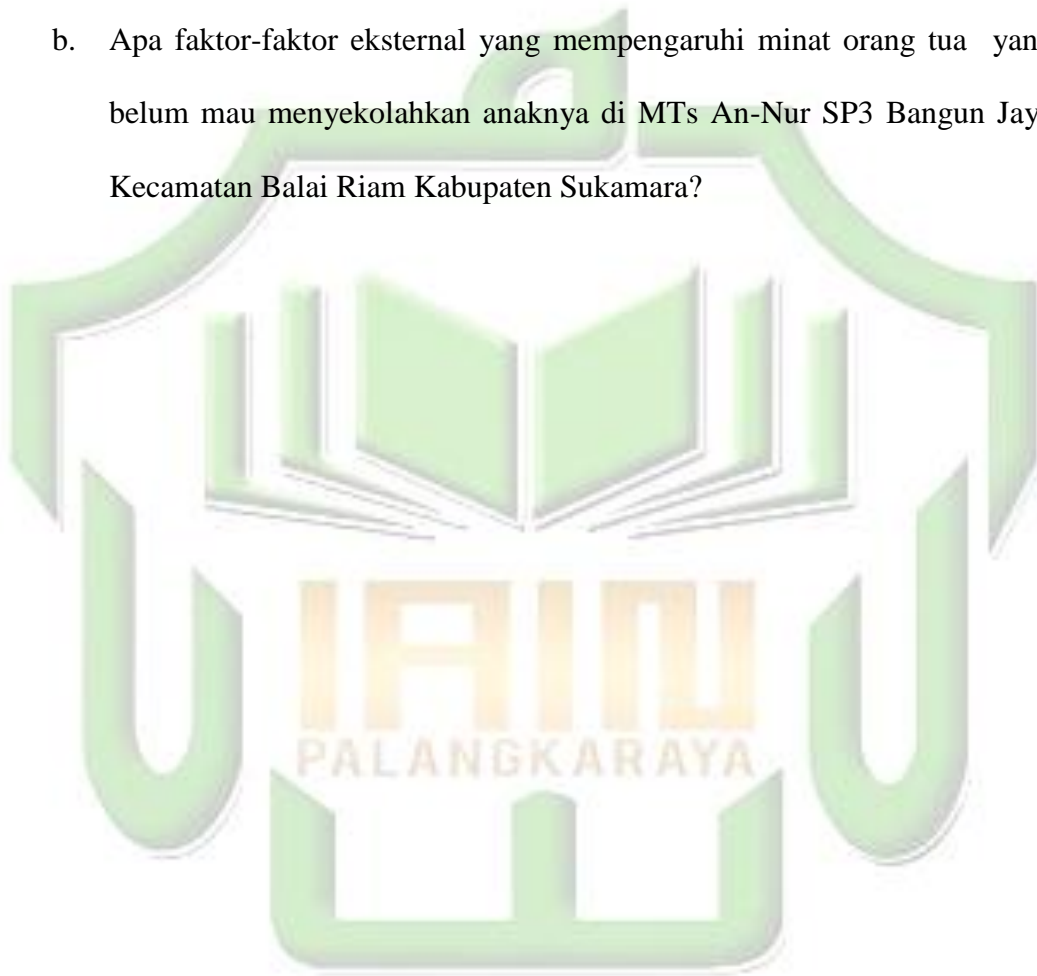
Hal ini dapat kita lihat pada bagan dibawah ini:



Setelah memperhatikan kerangka pikir penelitian diatas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja yang melatarlatar belakang minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat SP3 menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara?
 - a. Apa faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat orang tua mau menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara?
 - b. Apa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat orang tua yang belum mau menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif deskriptif.

Dengan metode ini penulis ingin memperoleh data dengan cara menangkap gejala-gejala atau fenomena yang dipancarkan oleh objek yang diteliti. Karena objek penelitian ini adalah manusia dan kegiatannya, maka gejala itu dapat berupa tingkah laku, ucapan serta perbuatan reaksi dari informan. Meleong mengatakan dengan pendekatan ini yang nantinya akan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004:3). Dengan demikian, penelitian ini akan mengungkapkan keadaan sebenarnya yang sesuai dengan apa yang didapati ketika penelitian ini dilaksanakan di lapangan mengenai minat masyarakat menyekolahkan anak (studi kasus MTs An-Nur Sp3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara).

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif karena permasalahan begitu kompleks dan dinamis sehingga tidak mungkin data dijangkau dengan pendekatan kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara. Di pilihnya Sekolah MTs An-

Nur sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini berada di tengah-tengah masyarakat SP3 Bangun Jaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari tanggal 06 November 2017 sampai dengan tanggal 30 Januari 2018. Pengambilan waktu penelitian ini untuk memudahkan penulis memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dari alokasi penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto, (2000:134) “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah.”

Secara umum instrumen dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai peralatan keras (*hard instrument*) dan peralatan lunak (*soft instrument*). Adapun yang termasuk peralatan keras itu antara lain: pulpen, buku, alat perekam dan alat dokumentasi (kamera foto dan video), sedangkan yang termasuk peralatan lunak antara lain: pedoman wawancara dan pedoman observasi (Ibrahim, 2015:135). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrument*). Artinya bahwa penelitalah orang yang akan menentukan berhasil atau tidaknya penelitian. Penelitalah yang akan menentukan kualitas data lapangan yang didapatkan (Ibrahim, 2015:134).

D. Sumber Data Penelitian

“Sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti (Ibrahim, 2015:67). Dalam penelitian ini sumber

datanya terdiri dari dua sumber, keduanya masing-masing menghasilkan data-data, yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian kualitatif atau data (sumber data utama) adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai (Ibrahim, 2015:69). Data primer diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari para pihak yang telah ditentukan sebagai subjek dan informan atau narasumber, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang tua, sedangkan informan yaitu Kepala Sekolah MTs An-Nur.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian kualitatif atau data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, serta sejumlah kepustakaan yang relevan dengan penelitian yang hendak disusun, yaitu buku yang membahas tentang minat, dan sumber pendukung lainnya yaitu internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara sebagai alat pengumpulan data yang utama. Sedangkan teknik dokumentasi sebagai alat pendukung dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi, diuraikan dibawah ini:

- a. Observasi

Observasi menurut Ghoni dan Almanshur (2012:165) dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah “sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan “. Melalui teknik ini diperoleh gambaran tentang:

1. Mengamati fasilitas yang disediakan orang tua guna menunjang kegiatan belajar siswa di rumah.
2. Mengamati aktivitas orang tua dalam antar jemput sekolah anak.

b. Wawancara

Wawancara menurut Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Ibrahim, 2015:88). “Daftar pertanyaan untuk wawancara disebut *interview schedule*. Adapun catatan garis besar tentang pokok-pokok yang akan ditanyakan disebut pedoman wawancara (*interview guide*)”. (Mahmud, 2011: 175)

Secara umum, terdapat dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda check pada nomor yang sesuai.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini, mula-mula pewawancara menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian memperdalam satu persatu untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh dapat meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam (Mahmud, 2011:175).

Peneliti menggunakan pedoman wawancara bentuk *semi structured* menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian memperdalam satu persatu untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Sehingga dapat memperoleh keterangan yang lengkap pada permasalahan yang akan dikaji dalam wawancara. Melalui teknik wawancara ini maka akan diperoleh tentang:

- a. Pengelolaan sekolah MTs An-Nur.
- b. Latar belakang minat orang tua SP3 menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara.
- c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna, yang pertama; dokumen dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan.

Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau keinginan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian. Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti, pada bentuk kedua dokumen merupakan sumber yang memberikan data,

informasi dan fakta kepada peneliti, baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lain-lainnya (Ibrahim, 2015:93).

Melalui teknik dokumentasi ini maka akan diperoleh data tentang:

- 1) Letak Geografis.
- 2) Jumlah Kepala Keluarga.
- 3) Data Perangkat Desa SP3 Bangun Jaya.
- 4) Keadaan Sosial Keagamaan SP3 Bangun Jaya.
- 5) Keadaan Keagamaan Masyarakat.
- 6) Sarana Prasarana, Jumlah Guru dan Kurikulum di MTs An-Nur.
- 7) Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir.
- 8) Foto-foto di lingkup MTs An-Nur

F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian. (Ibrahim, 2015:124).

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B, begitupun dengan sumber C, dan D. (Ibrahim, 2015:124).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas (tingkat kepercayaan data) tentang minat masyarakat menyekolahkan anak, maka data yang diperoleh

dari wawancara ke masyarakat dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs An-Nur.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data melalui berbagai teknik pengumpulan data misal hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. (Sugiyono, 2014:274).

Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dengan kepala sekolah lalu dicek dengan hasil dokumentasi. Dengan cara ini peneliti dapat menemukan data yang absah dan dapat dipercaya diantara kemungkinan kontradiksi data dan semacamnya.

G. Teknik Analisis Data

Secara substansi langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah tata urutan kerja, atau tahapan-tahapan kegiatan yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam menyusun, mengolah hingga menemukan makna, tafsiran atau kesimpulan dari keseluruhan penelitian (Ibrahim, 2015:108).

Teknik analisa data yang peneliti gunakan adalah kualitatif guna menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Proses analisis dalam penelitian akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data versi Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Sugiono, untuk menjelaskan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Data Collection*, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara sebanyak mungkin menggali minat masyarakat menyekolahkan anak di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara.
2. *Data Reduction*, yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci tentang minat

masyarakat menyekolahkan anak di MTS An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara. Data yang dikumpulkan dilapangan akan dipaparkan apa adanya, dipilah dan dipilih mana yang dianggap kurang valid ditinggalkan dan data yang telah valid akan dimasukkan ke dalam pembahasan.

3. Data *Display*, yaitu teknik yang dilakukan penulis dengan memaparkan secara ilmiah dan objektif terhadap data-data yang didapat dari kancan penelitian dalam bentuk tabel yang kemudian diberikan deskripsi atau penjelasan tabel.
4. Data *Conclusion Drawing*, yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan penulis berdasarkan reduksi data *Display* yang telah dilakukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir penelitian (Sugiyono, 2016:246-252).

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Letak Geografis SP3 Bangun Jaya

a. Letak Daerah

Desa SP3 Bangun Jaya terletak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara. Desa Bangun Jaya terdiri dari 3 RW dan 15 RT.

b. Batas Wilayah

- 1) Sebelah timur : Desa Ajang dan Lupu Peruca
- 2) Sebelah barat : Desa Balai Riam
- 3) Sebelah utara : Desa Natai Kondang dan Desa Ajang
- 4) Sebelah selatan : Desa Bukit Sungkai dan Sekuningan Baru

c. Monografis SP3 Desa Bangun Jaya

Desa SP3 Bangun Jaya terdapat 3 RW dan 15 RT. KK dari masing-masing RW adalah:

- 1) RW 1 : 1078 KK
- 2) RW 2 : 791 KK
- 3) RW 3 : 593 KK

Jumlah 2.462 KK

Tabel 4.1 Jumlah Kepala Keluarga SP3 Bangun Jaya

NO	RW	RT	JUMLAH KK
1	1	1	211
2		2	125
3		3	196
4		4	235
5		5	158

6		6	153
7	2	7	116
8		8	101
9		9	143
10		10	246
11		11	185
12	3	12	212
13		13	300
14		14	16
15		15	65
	Jumlah		2.462

Dok. Jumlah Kepala Keluarga

d. Data Perangkat Desa SP3 Bangun Jaya

Struktur Organisasi Desa Bangun Jaya terdiri dari kepala desa, sekteraris, bendahara, serta kaur-kaur desa. Seperti yang sudah terlampir pada *lampiran*.

e. Keadaan Sosial Keagamaan SP3 Desa Bangun Jaya

1) Sarana prasarana keagamaan

- Masjid : 1
- Mushola : 8
- TPQ : 0
- Madin : 0

Di SP3 Desa Bangun Jaya ada suatu madrasah yaitu MTS dan MA. Sedangkan MI tidak ada.

f. Keadaan keagamaan masyarakat SP3 Desa Bangun Jaya

Masyarakat di SP3 Desa Bangun Jaya sebagian besar beragama Islam, sedangkan Agama Kristen, Katholik, budha hanya 3.02% dari 2.462 jumlah kepala keluarga di SP3 Desa Bangun Jaya.

2. Visi MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya

“Taqwa Intelektual Profesional”

Indikator visi:

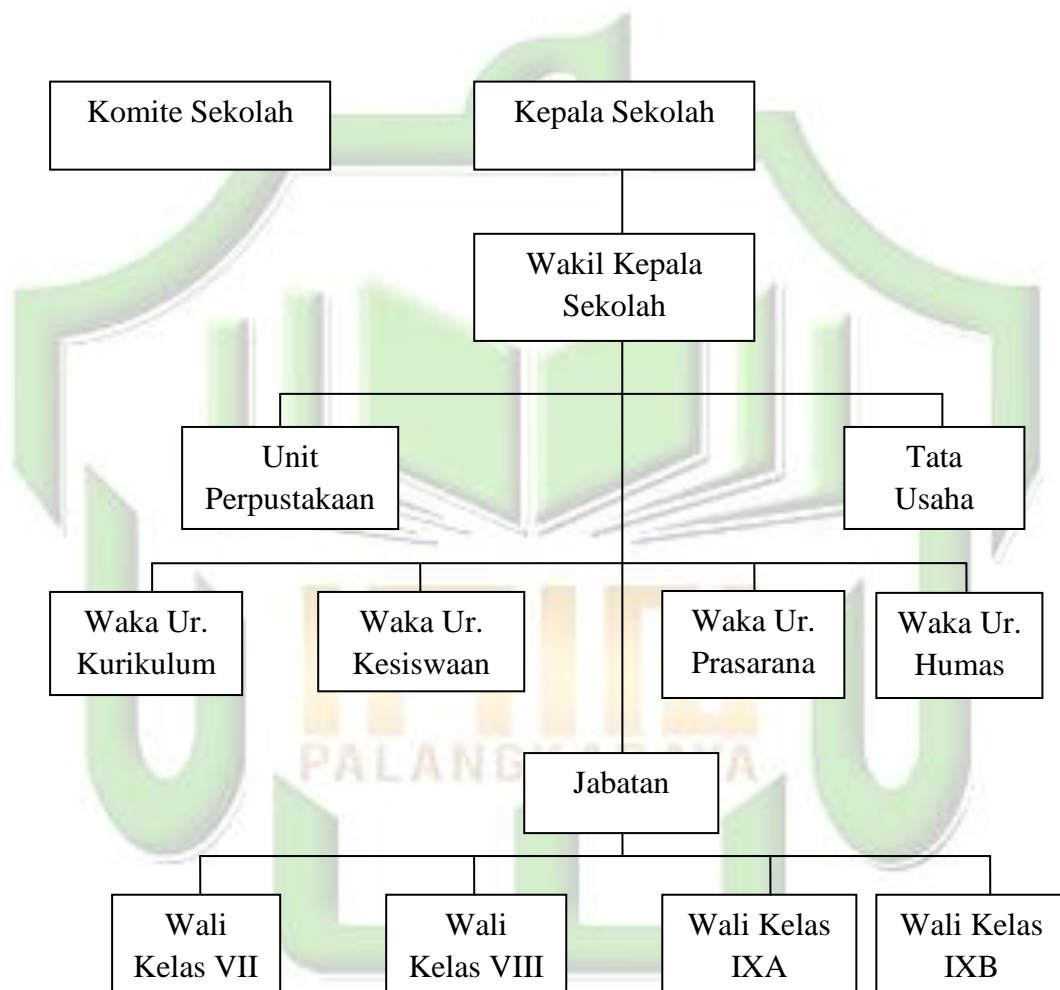
- Berakhlak mulia
- Taat kepada Allah dan Rasulullah
- Berbakti kepada orang tua dan taat guru
- Cinta tanah air dan bangsa Indonesia
- Memiliki Ilmu Pengetahuan yang Memadai sesuai tingkat pendidikan
- Unggul dalam perolehan nilai UAN
- Unggul dalam persaingan masuk SMU/SMK sederajat
- Unggul dalam penguasaan standar teknologi informasi
- Berpartisipasi di bidang seni budaya dan Olah Raga
- Sarana dan prasarana sekolah yang memadai
- Sekolah sehat dan suasana belajar yang kondusif
- Guru yang memiliki integritas terhadap TUPOKSI
- Menerapkan norma agama, sosial dan aturan yang berlaku

3. Misi MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya

- Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan sederajat
- Menciptakan generasi yang dapat mengimplementasikan pengetahuan kehidupan sehari-hari
- Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- Meningkatkan prestasi akademik siswa melalui kegiatan belajar tambahan

- Menumbuhkan iklim bersaing yang positif pada seluruh warga sekolah dalam rangka peningkatan prestasi
- Meningkatkan prestasi olah raga melalui kegiatan ekstrakurikuler
- Menciptakan lingkungan sekolah yang memiliki kepekaan sosial, tertib, disiplin, dan berkualitas.

4. Struktur Organisasi Sekolah



Komite Sekolah	: Dede Tholibin
Kepala Sekolah	: Suratman, S.Ag
Wakil Kepala Sekolah	: Abidin Ishaq, S.Ag, M.Si
Unit Perpustakaan	: Anna Khoirul Laili, S.Sos
Tata Usaha	: Ahmad Nasrullah, S.Pd.I

Waka Ur. Kurikulum	: Kurnadi, S.Pd
Waka Ur. Kesiswaan	: Uus Kusnandar, S.Pd.I
Waka Ur. Sarana Prasarana	: Haerul Ramdan, S.Pd.I
Waka Ur. Humas	: Nining Karyaningsih, S.Ag
Wakil Kelas VII	: Anna Khoirul Laili, S.Sos
Wakil Kelas VIII	: Nining Karyaningsih, S.Ag
Wakil Kelas IXA	: Uus Kusnandar, S.Pd.I
Wakil Kelas IXB	: Kurnadi, S.Pd

Tabel 4.2. Data Guru Mata Pelajaran MTs An-Nur

Guru Mata Pelajaran MTs An-Nur		
1	Suratman, S.Ag	Akidah Akhlaq
2	Abidin Ishaq, S.Ag, M.Si	PAI
3	Kurnadi, S.Pd	Bahasa Inggris
4	Uus Kusnandar, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits
5	Anna Khoirul Laili, S.Sos	IPS
6	Nining Karyaningsih, S.Ag	Akidah Akhlaq
7	Ahmad Nasrullah, S.Pd.I	Bahasa Arab
8	Haerul Ramdan, S.Pd.I	Fikih
9	Is Wahyuni, S.Pd	Matematika
10	Muhammad Fauzan Wadi, S.Pd.I	Bahasa Arab
11	Siti Nur Islamiyati, S.Pd.	Kimia

Dok. Data Guru dan Pegawai MTs An-Nur

5. Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir

Tabel 4.3. Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir

No	Jumlah		Jumlah	Tahun Angkatan
	Laki-Laki	Perempuan		

1	18	11	29	2018
2	17	7	24	2017
3	8	12	20	2016
4	18	19	37	2015
5	12	10	22	2014

Dok. Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir

B. Gambaran Subjek dan Informan Penelitian

1. Gambaran Subjek

Tabel 4.4. Data Orang Tua yang Berminat Menyekolahkan Anak di MTs An-Nur

No	Inisial Orang Tua	Inisial Anak	Kelas
1	NA	RS	VIII
2	MA	MT	VIII
3	SU	SP	VII
4	JU	TF	VII
5	RO	BD	VII

2. Gambaran Informan

Kepala Sekolah MTs An-Nur lahir di Kebumen, 13 Maret 1965. Ia melanjutkan pendidikan S1 jurusan PAI di STAINU Kebumen dan lulus pada tahun 3 Mei 1995. Dan menjadi guru bantu pada SMPN 1 Balai Riam mulai 1 Januari 2003. Ia merantau ke Kalimantan tahun 1997 dan diangkat menjadi PNS tahun 2006. Pada tahun 2007 di Desa Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara merintis pendirian madrasah yang diberi nama MTs An-Nur dibawah yayasan Al-Amin, tahun 2012 berhubung Beliau angkatan Kemenag dan waktu itu di MTs An-Nur belum ada guru negerinya, maka oleh Kemenag Beliau ditunjuk jadi Kepala Sekolah MTs An-Nur yang kebetulan waktu itu Beliau masih jadi Guru di SMPN-1 Balai Riam. Dan oleh Kemenag Beliau dimutasi ke MTs An-Nur sampai sekarang.

C. Penyajian Data Hasil Penelitian

Minat adalah kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan merasa senang terhadap sesuatu dengan kemauannya sendiri, untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana minat masyarakat menyekolahkan anak (studi kasus pada MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara).

Peneliti telah melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil penelitian secara rinci tentang minat masyarakat menyekolahkan anak (studi kasus pada MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara), yang menjadi subjek adalah 6 orang tua yang berminat menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur dan yang menjadi informan yaitu kepala sekolah MTs An-Nur.

1. Latar belakang minat masyarakat menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara

Terkait alasan orang tua memasukkan anak ke MTs An-Nur karena ingin memperdalam ilmu agama untuk anaknya, tergambar dari hasil wawancara bersama ibu NA selaku wali murid sebagai berikut:

Iya, karenakan kalau sekolah itu kalau cuma kaya SMP kaya gitukan dia agamanya ngga terlalu di perdalam, kalau di MTs kan ada, sekalipun saya ngga memasukkan anaknya ke pesantren kaya gitukan ya lumayanlah di MTs ada agamanya gitu. (Wawancara dengan ibu NA: 25 Nov 2017)

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu SU sebagai berikut:

Iya, e karena yang pertamanya kaya saya sama bapaknya udah istilahnya udah ngga bisa, jadi maunya untuk kedepannya biar anaknya itu lebih tau dari mama bapaknya gitu.

Berdasarkan penuturan tersebut dipahami bahwa Madrasah dianggap sebagai tempat penanaman nilai-nilai agama untuk para peserta didik. Meskipun belum bisa dibandingkan dengan pendidikan dipesantren, madrasah sudah dianggap mewakili dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Nilai keagamaan yang umum dikenal dikalangan masyarakat salah satunya adalah menginginkan anaknya bisa membaca al-Qur'an. Seperti wawancara dengan ibu MA beliau mengatakan: "Ya kepengen le pinter ngaji na sekolah". (Wawancara dengan ibu MA: 25 Nov 2017). Diperkuat lagi dengan wawancara bersama ibu RO beliau mengatakan: "Iya, inginlah mm sebagai orang tua kan cita-citanya ingin ilmu agamanya tebal gitu". (Wawancara dengan ibu RO: 25 Nov 2017).

Demikian pula ada orang tua yang menjadikan alternatif dalam memperdalam ilmu agama selain dipesantren berikut penuturan ibu JU sebagai berikut:

Iya, dia tu lulus SD langsung ke pondok, disana pondok Jawa Timur Situbondo. Terus disana dia ngga kersan kesini terus kembali ke kelas satu lagi. Disana kan ga minta surat pindah langsung kesini. (Wawancara dengan ibu JU: 25 Nov 2017)

Dari beberapa orang tua tentang survey di beberapa sekolah sebelum memasukkan anaknya di MTs An-Nur, bahwa mereka tidak melakukan survey terhadap sekolah lain sebelum menyekolahkan anaknya di madrasah. tergambar dari hasil wawancara bersama ibu NA selaku wali murid sebagai berikut:

"Hmm ga sih, soalnya memang salah satunya juga MTs itu yang paling deket dari rumah jadi kalo kaya gitu kan saya ga khawatir kalo anaknya jauh-jauh". (Wawancara dengan ibu NA: 25 Nov 2017)

Demikian juga wawancara oleh ibu MA sebagai berikut:

“Langsung, he eh langsung ke MTs”. (Wawancara dengan ibu MA: 25 Nov 2017)

Adapun mengenai senangnya menyekolahkan anak di MTs An-Nur, tergambar dari beberapa wawancara bersama orang tua sebagai berikut:

“O senang sekali, karena saya bisa mengontrol saya tau kegiatannya juga positif”. (Wawancara dengan ibu NA: 25 Nov 2017)

Dalam penuturan tersebut dipahami bahwa orang tua senang menyekolahkan anaknya di madrasah karena orang tua mengetahui kegiatan-kegiatan yang positif di madrasah seperti adanya drumband, pramuka, yasinan setiap hari jum'at, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran.

Alasan ketertarikan orang tua menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur tergambar melalui paparan ibu NA selaku wali murid, berikut ini:

Hm siapa yang bilang, walaupun kurang tapi saya kenal sama guru-gurunya dan saya tau mereka cukup kompeten juga bagus gitu ya, bisa dipercaya terus mm gimana ya baguslah didikannya kaya gitu. Kan baru membangun dan kesannya saya yakin pasti akan ada perubahan. (Wawancara dengan ibu NA: 25 Nov 2017)

Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa orang tua tertarik untuk menyekolahkan anaknya di MTs. Alasan yang dikemukakan oleh ibu NA bahwa Beliau mengenal guru-gurunya yang ada di MTs, selain itu didikannya juga bagus seperti mengajarkan akhlak yang baik. serta Beliau percaya bahwa kedepannya sarana dan prasarana di MTs pasti ada peningkatan menjadi lebih baik dan menjadi madrasah yang berkualitas.

Diperkuat lagi dengan wawancara bersama ibu RO sebagai berikut:

Engga-engga ada apa-apa, ya itu kan jurusan akhlaknya ada, agamanya ada gitu, semuanya kan ada disitu. Ga masalah sarananya kurang kalo menimba ilmu kan yang diperbaiki ilmunya yang baik,

kalo yang jelek yang dibuang aja. (Wawancara dengan ibu RO: 25 Nov 2017)

Didukung dengan wawancara dengan ibu SU sebagai berikut:

Nah tertariknya saya disitu justru karena e mungkin dari apa, kalo dilihat dari sarana kayak sekolahan mungkin belum mumpuni kayak sekolahan lain. Cuma kalo menurut saya justru dari kurangnya sarana itu anak-anak belajarnya malah lebih fokus. Lain kalo sama kaya sekolahan yang mungkin udah modern, terus banyak muridnya. Ya saya sih ngga jelek-jelekan satu sekolahan yang ini yang itu engga, semua sekolahan itu bagus sama tergantung anaknya aja, cuman kalo dilihat dari saya orang yang engga berpendidikan dari siswa yang lebih sedikit itukan lebih enak untuk mendidiknya kayak gitu. (Wawancara dengan ibu SU: 25 Nov 2017)

Hasil wawancara dengan ibu SU menyatakan bahwa sarana di MTs memang belum terpenuhi tetapi justru menurutnya kurangnya sarana akan membuat anak lebih fokus untuk belajar karena siswa yang lebih sedikit memudahkan guru untuk mendidiknya.

Selanjutnya wawancara dengan ibu MA sebagai berikut:

“Iya tapi menarik, senang sekolahkan biar pinter iso ngaji, agamanya kan biar lanjut”. (Wawancara dengan ibu MA: 25 Nov 2017)

Berdasarkan wawancara dari ibu MA dapat dipahami bahwa tertarik menyekolahkan anaknya di MTs karena ingin anaknya bisa membaca Al-Qur'an dan kedepannya bisa melanjutkan pendidikan keagamaan. Senada dengan wawancara bersama ibu JU yang menyatakan:

Disana gitu lo mba, kan kalo sebelum masuk sekolah dikelaskan ngaji duluan anaknya kan gitu disini, sedangkan dia disini kan dia ngga mau ngaji, malu, disanakan banyak temen-temennya kan harus diwajibkan ngaji. Kalo disini kan dia ngga mau, disinikan teman-temannya kan SD-SD semua, senengnya ya kayak gitu, bisa ngaji ya sekolah juga. (Wawancara dengan ibu JU: 25 Nov 2017)

Dalam hal memilih dan menentukan sekolah, dinyatakan bahwa baik orang tua maupun anak sama-sama memiliki keinginan untuk melanjutkan ke

MTs An-Nur. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan ibu NA sebagai berikut: “Ini atas keinginan saya dan memang anaknya juga mm mau disitu”. (Wawancara dengan ibu NA: 25 Nov 2017). Demikian juga wawancara dengan ibu MA sebagai berikut: “Ya saran pertama ya orang tua, duakalnya kan anak kan gitu”. (Wawancara dengan ibu MA: 25 Nov 2017).

Dari kelima subyek yang diwawancarai peneliti dapat memahami bahwa alasan kelima subyek menyekolahkan anaknya ke MTs An-Nur memiliki pendapat yang rata-rata hampir sama, yaitu menginginkan anaknya memiliki pengetahuan agama yang luas, mendalami ilmu agama agar nantinya bermanfaat bagi keluarga maupun masyarakat. Mengenai sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya tersedia di MTs bukan masalah bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MTs, karena mereka meyakini bahwa kedepannya pasti ada perubahan. Orang tua merasa senang anaknya bisa membaca Al-Qur'an karena di MTs tersebut sudah menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses belajar mengajar dan membaca surah yasin setiap hari jum'at bersama dengan guru-gurunya.

Hasil observasi peneliti mengenai membaca surah yasin pada hari jum'at tanggal 24 November 2018 nampak para siswa-siswi berkumpul dalam satu ruangan beserta dewan guru untuk membaca surah yasin bersama-sama. Selanjutnya observasi mengenai membaca Al-Qur'an pada hari sabtu tanggal 25 November 2017 terlihat bahwa siswa-siswi terbiasa membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum mulai pelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat orang menyekolahkan anaknya ke MTs yaitu meliputi faktor internal dan eksternal:

- a. Faktor internal diantaranya yaitu harapan bahwa dengan bersekolah di MTs anaknya akan memiliki pengetahuan keagamaan, mendalami ilmu tersebut dalam lingkup lembaga sekolah. Selain itu orang tua bertujuan agar anaknya kelak dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal tersebut dipahami dari wawancara yang dilakukan dengan para orang tua murid.

Mengutip salah satu wawancara dengan ibu NA sebagai berikut:

Iya, dikarenakan kalau sekolah itu kalau cuma kaya SMP kaya gitukan dia agamanya ngga terlalu di perdalam, kalau di MTs kan ada, sekalipun saya ngga memasukkan anaknya ke pesantren kaya gitukan ya lumayanlah di MTs ada agamanya gitu. (Wawancara dengan ibu NA: 25 Nov 2017)

Demikian juga halnya wawancara dengan ibu MA sebagai berikut:

“Ya kepengen le pinter ngaji na sekolah” (Wawancara dengan ibu MA: 25 Nov 2017)

- b. Faktor eksternal yaitu keadaan sekolah yakni guru-guru dinilai kompeten dan bisa dipercaya untuk mendidik anaknya. Begitu pula sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah juga turut andil dalam mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya di MTs.

Mengutip salah satu wawancara dengan ibu NA sebagai berikut:

Hm siapa yang bilang, walaupun kurang tapi saya kenal sama guru-gurunya dan saya tau mereka cukup kompeten juga bagus gitu ya, bisa dipercaya terus mm gimana ya baguslah didikannya kaya gitu. Kan baru membangun dan kesananya saya yakin pasti akan ada perubahan. (Wawancara dengan ibu NA: 25 Nov 2017)

Kemudian wawancara dengan ibu SU sebagai berikut:

Nah tertariknya saya disitu justru karena e mungkin dari apa, kalo dilihat dari sarana kayak sekolahan mungkin belum mumpuni kayak sekolahan lain. Cuma kalo menurut saya justru dari kurangnya sarana itu anak-anak belajarnya malah lebih fokus. Lain kalo sama kaya sekolahan yang mungkin udah modern, terus banyak muridnya. Ya saya sih ngga jelek-jelekan satu sekolahan yang ini yang itu engga, semua sekolahan itu bagus sama tergantung anaknya aja, cuman kalo dilihat dari saya orang yang engga berpendidikan dari siswa yang lebih sedikit itukan lebih enak untuk mendidiknya kayak gitu. (Wawancara dengan ibu SU: 25 Nov 2017)

Hasil observasi pada hari jum'at tanggal 24 november 2017 mengenai akomodasi terlihat bahwa siswa yang berada dilingkup SP3 sampai disekolah tanpa diantar oleh orang tua, karena jarak yang ditempuh masih bisa dilalui siswa dengan berjalan kaki. Sedangkan siswa yang berada diluar SP3 sebagian besar menggunakan transportasi bus sekolah sebagian lagi ada yang menggunakan motor sendiri.

Sedangkan hasil observasi pada hari sabtu tanggal 25 november 2017 yakni fasilitas yang disediakan orang tua terhadap anaknya sudah terpenuhi seperti seragam, peralatan sekolah, meja belajar dan fasilitas penunjang lainnya.

Hasil wawancara bersama bapak SU selaku kepala sekolah MTs An-Nur sebagai berikut:

Tabel 4.5. wawancara dengan kepala sekolah

Terkait tentang mengelola sekolah MTs An-Nur	
Tergambar dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTs An-Nur jam 08.45-09.15 WIB di MTs An-Nur tanggal 25 Nov 2017	Kesusahannya banyak itu, mengelola tentunya ya kita kerja sama tu ya, pertama kita kan yayasan juga yang ada di dalam

	dulu, masyarakat yang ada di sekitar sini untuk kerjasama. Ya intinya bagaimana agar khususnya masyarakat yang ada di sini merasa memiliki untuk kelanjutan siswanya.
Terkait tentang mengenalkan sekolah MTs An-Nur kepada masyarakat SP3 dan luar SP3	
Tergambar dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTs An-Nur jam 08.45-09.15 WIB di MTs An-Nur tanggal 25 Nov 2017	Misalkan yang di SP3 tu ya, anak misalnya kalo terutama dalam kegiatan luar ada orang meninggal misalnyalah itu anak diajak ketempat yang kena musibah, disana ikut diajak sama-sama melihat mulai proses pemandian, mengkafani, menyolati sampe penguburan ya nantikan anak tau gitu. Juga disitu nanti masyarakat akan melihat. Terus dalam yang lain pada bulan-bulan lain biasanya mungkin ya bulan puasa itu ya, ada tarling. Terus yang lainnya mungkin ya dalam kegiatan ini dalam hari-hari besar itu anak-anak diarahkan bisa mewarnai disitu mungkin dalam kepanitiaan itu ada paling ngga yang ditampilkanlah dalam kegiatan. Mungkin ada kegiatan ta'aruf pada bulan muharrom itukan biasanya, atau mau puasa atau ada hari-hari besar yang lain.
Terkait tentang sarana dan prasarana yang ada di MTs An-Nur	
Tergambar dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTs An-Nur jam 08.45-09.15 WIB di MTs An-Nur tanggal 25 Nov 2017	Kalo sementara saat inilah, untuk saat ini untuk ruangan ya ada, tapi untuk sarana yang lainkan belum, perpustakaan belum ada. Karena

	rencanakan mau bongkar 2 ruangan itu diganti perpustakaan.
Terkait tentang sarana prasarana sekolah MTs sudah terpenuhi atau belum	
<p>Tergambar dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTs</p> <p>An-Nur jam 08.45-09.15 WIB di MTs</p> <p>An-Nur tanggal 25 Nov 2017</p>	<p>Belum, sangat belum itu ya. Jadi untuk ruang belajarnya mungkin ya dikatakan sementara cukuplah. Tapi untuk yang lain belum. Jadi ada perpustakaan, ada kantornya belum ada ya. Terus lab belum ada. Terus untuk sarana olah raganya juga belum ada itu ya. Jadi untuk kedepannya itu ya kita memang ya mudah-mudahan sambil kita usaha sama masyarakat juga ya mengajukan ke pemerintahan minta bantuan atau kita ke masyarakat sendiri yaitu mengumpulkan para tokoh itu untuk memberikan wawasan bagaimana kurangnya dari segi prasarana. Karena untuk kedepan merupakan suatu kelengkapan. Dan juga apabila sarana itu adakan minat masyarakat itu juga akan ada. Terutama mungkin olahraganya, juga dari ekstra yang lain mungkin ada terutama ada drumband dan sebagainya.</p>
Terkait tentang sarana prasarana sekolah dapat terlengkapi sesuai dengan kebutuhan sekolah	
<p>Tergambar dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTs</p> <p>An-Nur jam 08.45-09.15 WIB di MTs</p> <p>An-Nur tanggal 25 Nov 2017</p>	<p>Ya waktunya tidak bisa ditentukan, yang jelaskan kita mengusahakan.</p>
Terkait tentang Sarana prasarana yang direncanakan pada masa yang akan datang supaya prestasi siswa dapat ditingkatkan	
Tergambar dari hasil wawancara	Pertama ini ya, mungkin dari kita terutama anak-anak gitu ya. Untuk

<p>peneliti dengan Kepala Sekolah MTs</p> <p>An-Nur jam 08.45-09.15 WIB di MTs</p> <p>An-Nur tanggal 25 Nov 2017</p>	<p>olah raga bikin lapangan. Rencana ini kan bikin lapangan ada bulu tangkis, ada lapangan voly juga untuk basket, yang bola ini memang kecil juga ada lapngannya disini, terus lapangan tenis meja itu mau direncanakan ada. Terus untuk ruangan itu ya, biar kalo hujan bisa untuk latihan karena kita lapangannya terbuka seperti itu dan rumputnya pun belum merata itu ya, jadi biar bisa olah raga, praktek di dalam, ruangnya semacam gor tapi tidak besar-besar yang penting di dalam bisa, mungkin untuk tenis meja.</p>
<p>Terkait tentang jumlah guru tetap yang ada di MTs An-Nur</p>	
<p>Tergambar dari hasil wawancara</p> <p>peneliti dengan Kepala Sekolah MTs</p> <p>An-Nur jam 08.45-09.15 WIB di MTs</p> <p>An-Nur tanggal 25 Nov 2017</p>	<p>Gurunya ada sepuluh, kan semua ada 13 dari 13 itu yang negeri baru 3.</p>
<p>Terkait tentang guru yang mengajar</p>	
<p>Tergambar dari hasil wawancara</p> <p>peneliti dengan Kepala Sekolah MTs</p> <p>An-Nur jam 08.45-09.15 WIB di MTs</p> <p>An-Nur tanggal 25 Nov 2017</p>	<p>Belum, gurunya ya apa saja itu yang diajarkan, karena apa mungkin dari basic mereka kan jarang yang sesuai dengan bidangnya. Jadi ya apa yang bisa diajarkan mereka ya dimintai untuk mengajarkan yang kekurangan-kekurangan. Ya kaya ada yang dari PAI itu ya, ngajar ada yang matematika, IPA itu ya.</p>
<p>Terkait tentang kegiatan ekstrakurikuler di MTs</p>	

<p>Tergambar dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTs An-Nur jam 08.45-09.15 WIB di MTs An-Nur tanggal 25 Nov 2017</p>	<p>Ada, ada drumband, ada pramuka, kaligrafi, ada juga ditambah rebana, itu waktunya sore, pramuka sore hari jumat, drumbandnya hari kamis.</p>
<p>Terkait tentang kurikulum yang dipakai di MTs</p>	
<p>Tergambar dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTs An-Nur jam 08.45-09.15 WIB di MTs An-Nur tanggal 25 Nov 2017</p>	<p>Kan ada dua itu ya, kalo yang kelas VII itu kurikulumnya adalah K13, kalau yang kelas VIII dan XI Masih KTSP, kalo yang kelas VII itukan udah wajib ya, K13.</p>
<p>Terkait tentang kekurangan dan kelebihan kurikulum tersebut</p>	
<p>Tergambar dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTs An-Nur jam 08.45-09.15 WIB di MTs An-Nur tanggal 25 Nov 2017</p>	<p>Itu mungkin kurikulum semua ada kurang lebihnya itu ya. Sekarang yang K13 dulu itu ya, kan menekankan untuk karakter semua kelebihan dan kekurangannya masing-masing ya intinya saling melengkapi lah. Cuma kalo yang K13 Ini apa, disitu menekankan pendidikan karakter seperti dari segi kepribadian karena anak kan ngga dituntut hanya cerita, tapi dari segi kepribadian tingkah laku dan</p>

	sebagainya agar nanti ketika hidup untuk diri sendiri, bermasyarakat dan mungkin bernegara mereka bisa menghadapi dan tau bagaimana cara bersikap yang baik.
--	--

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti bahwa cara kepala sekolah mengenalkan MTs kepada masyarakat memang benar adanya pada bulan puasa anak MTs diajak tarawih keliling (tarling), juga pada hari-hari besar anak MTs ikut serta dalam kegiatan kepanitiaan maupun kegiatan yang ditampilkan. Terkait tentang jumlah guru di MTs An-Nur menurut observasi ada tiga belas guru, tetapi ada ketidak sesuaian dengan data yang di dapat, dari hasil wawancara kepala sekolah bahwa guru di MTs An-Nur berjumlah tiga belas guru sedangkan dari data yang di dapat bahwa data guru MTs An-Nur berjumlah 11 guru, oleh karena itu agar data sekolah dapat diperbaharui setiap tahunnya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Penelitian

1. Latar belakang minat masyarakat menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara

Berdasarkan wawancara bersama masyarakat yang berminat menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur bahwa orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di MTs karena ingin anaknya memperdalam ilmu agama, ilmu agamanya lebih banyak dan pintar mengaji.

Muhibbin Syah (2001:136) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Hasil observasi peneliti mengenai mengaji pada tanggal 25 November 2017 terlihat bahwa sebelum mulai pelajaran siswa-siswi terbiasa membaca Al-Qur'an selama 15 menit.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, tergambar bahwa sekolah MTs An-Nur sudah menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an disekolah. Dengan membiasakan siswa-siswi membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses belajar mengajar diharapkan memudahkan untuk menerima pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan teori Muhibbin Syah yang mengatakan bahwa minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dari hasil wawancara tergambar bahwa orang tua berminat menyekolahkan anak di Mts An-Nur dikarenakan orang tua menginginkan anaknya pandai membaca Al-Qur'an dan

orang akan merasa senang apabila anaknya memiliki pengetahuan agama yang luas.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat SP3 menyekolahkan anak di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara

- a. Faktor internal

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan atau kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan makhluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) berusaha (<http://ips-ilmupengetahuansosial> diakses 19 oktober 2017).

Mengenai hal ini dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dipahami bahwa adanya kebutuhan yang ditunjukkan oleh orang tua agar anaknya mempunyai bekal ilmu agama serta membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran yang ada di MTs An-Nur.

Motif adalah kekuatan di dalam seseorang, menyebabkan dapat bertindak atau berbuat sesuatu. Dapat diartikan juga sebagai tenaga batin yang ada dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau serangkaian perbuatan yang terarah pada tujuan tertentu. (Romlah, 2010: 73-75).

Mengenai motif terlihat dari wawancara dan observasi bahwa orang tua menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik. Oleh karenanya dengan bersekolah di MTs An-Nur diharapkan agar anak dapat

memperbaiki ilmunya dan membuang hal-hal yang negatif dari pembelajaran sebelumnya.

b. Faktor eksternal

Menurut Slameto (2010:60-71) faktor dari luar individu (*ekstern*) meliputi:

- a) Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota kelompok keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan;

Dari observasi dan wawancara peneliti, dalam hal ini peran keluarga pendorong bagi anak yakni memfasilitasi kebutuhan anak yang dibutuhkan dirumah maupun di sekolah.

- b) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah;

Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah bahwa hal-hal mengenai hubungan murid dengan guru, sarana prasarana sekolah, kurikulum turut berperan dalam memfasilitasi peserta didik sehingga menjadi dorongan khusus bagi orang tua maupun siswa untuk belajar di MTs An-Nur.

Kepala sekolah MTs An-Nur dalam mengelola sekolah MTs An-Nur ini dengan cara bekerja sama dengan masyarakat khususnya masyarakat SP3 Bangun Jaya supaya masyarakat SP3 merasa memiliki untuk kelanjutan siswa. Adapun cara mengenalkan sekolah MTs An-Nur ini kepada masyarakat SP3 dan luar SP3 yaitu, pada bulan puasa anak diajak tarawih keliling (tarling), dalam hari-hari

besar anak diarahkan bisa mewarnai disitu dalam kepanitian atau ikut dalam kegiatan yang ditampilkan. Biasanya juga diadakan ta'aruf pada bulan muharram atau bulan-bulan besar yang lain. Kegiatan itu sudah termasuk mengenalkan MTs untuk masyarakat luar SP3.

Menurut peneliti kepala sekolah mengenalkan MTs kepada masyarakat SP3 dan luar SP3 masih kurang untuk menarik minat masyarakat, sebaiknya ditunjang dengan mengenalkan sekolah dengan membuat situs atau website company profile sekolah. Itu akan memperlihatkan bahwa sekolah tersebut memang serius dan akan menarik perhatian orang-orang kepada apa yang ditawarkan, dan munculkan kelebihan serta kekurangan yang dimiliki sekolah tersebut. Era digital membuat semuanya harus ikut berkembang. Banyak orang tua siswa saat ini yang memahami digital. Website juga menjadi sarana yang irit juga efektif untuk mengenalkan dan memberikan informasi tentang sekolah. Dalam website sekolah dapat menginformasikan kegiatan-kegiatan sekolah, media belajar siswa, dan berbagai macam informasi lainnya. Selanjutnya yaitu bisa melakukan promosi dengan menyebarkan brosur ke sekolah-sekolah SD atau dengan memasang spanduk.

Sedangkan sarana dan prasarana yang ada di MTs An-Nur ini hanya ada ruangan belajar siswa, sedangkan ruangan perpustakaan, laboratorium, ruangan olah raga, serta kantor guru belum ada. Sebagaimana pendapat Daryanto bahwa:

Secara otimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya. Sedangkan

sarana seperti alat langsung untuk mencapai pendidikan. Misalnya, ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya (Daryanto, 2014:51).

Berdasarkan wawancara dan observasi, menurut peneliti sekolah MTs An-Nur masih banyak kekurangan berupa sarana dan prasarana yang perlu dilengkapi supaya proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Karena apabila sarana dan prasarana terpenuhi secara lengkap maka akan lebih banyak lagi minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs.

Sarana prasarana sekolah ini belum lengkap, sehingga untuk kedepannya usaha sekolah akan mengajukan ke dinas untuk dimintai bantuan dana, atau mengumpulkan sendiri dengan masyarakat para tokoh untuk memberikan wawasan bagaimana kurangnya dari segi sarana dan prasarana karena untuk kedepan itu merupakan suatu kelengkapan, apabila sarana itu ada, maka minat masyarakat itu juga akan ada, dari olah raga atau ekstrakurikuler yang lain ada bantuan dan sebagainya. Sedangkan menurut kepala sekolah tentang kapan sarana dan prasarana dapat terlengkapi sesuai dengan kebutuhan sekolah yaitu waktunya tidak bisa ditentukan, tetapi pihak sekolah MTs An-Nur tetap mengusahakan. Sarana dan prasarana yang direncanakan pada masa yang akan datang yaitu lapangan bulu tangkis, volly ball, basket, lapangan tenis meja, dan membangun lapangan terbuka, supaya dalam keadaan hujan siswa bisa berolahraga di ruangan.

peneliti menambahkan bahwa memang sarana dan prasarana yang memadai disekolah sangat penting karena sarana dan prasarana

yang lengkap tentu akan menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran disekolah yang bersangkutan. Makin bermutu suatu sekolah, nilai jualnya di masyarakat akan semakin tinggi pula. Selain itu, dengan sarana dan prasarana yang lengkap minat, bakat dan kemampuan siswa dapat tersalurkan dengan baik.

Sedangkan jumlah guru di MTs An-Nur yaitu ada 13, tiga guru tetap dan 10 guru honorer. Guru yang ada di MTs ini mengajar belum sesuai dengan bidangnya, karena dari basic jarang yang ada sesuai bidangnya, jadi apa yang bisa diajarkan maka diajarkan, seperti guru PAI mengajarkan IPA dan Matematika. Adapun ekstrakurikuler di MTs An-Nur yang pertama drumband setiap hari kamis, pramuka pada hari jum'at sore, kaligrafi dan rebana.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikandan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesioanalnya lebih meningkat (Uno, 2011:9).

Guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki kemampuan yang luas dibidangnya (Rusman, 2011:19). Bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

Oleh sebab itu, untuk mencapai standar proses pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru (Sanjaya, 2010:273).

Menurut peneliti walaupun guru yang mengajar tidak sesuai bidangnya itu mampu mengajarkan materi pembelajaran, akan lebih baik jika guru itu mengajar sesuai pada bidangnya. Guru yang mengajar tidak sesuai pada bidangnya tersebut dapat membuat bingung para muridnya, selain membuat bingung para muridnya, materi yang disampaikan juga tidak merinci, atau sebatas konsep-konsepnya saja, guru juga tidak profesional dalam mengajar. Hal yang menyebabkan itu terjadi karena banyaknya guru yang menyepelekan mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu juga dari pihak sekolah kekurangan tenaga kerja pada bidang mata pelajaran. Solusi yang dapat peneliti berikan dari permasalahan tersebut adalah seharusnya pihak yayasan dan sekolah dapat membuka lowongan atau perekrutan guru yang sesuai pada bidangnya. Dari pihak sekolah juga harus memberikan pelatihan pendidikan sesuai mata pelajarannya, agar guru lebih faham dan matang terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Jika dikaitkan dengan teori bahwa guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki kemampuan yang luas dibidangnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang mengajar di MTs An-Nur belum memenuhi standar profesional.

Kurikulum yang dipakai di MTs An-Nur pada kelas VII yaitu K13, kelas VIII dan kelas IX yaitu KTSP karena kelas VII sudah diwajibkan memakai kurikulum K13. Sedangkan untuk kelebihan dan kekurangan kurikulum pasti semua punya kelebihan dan kekurangan

masing-masing dan saling melengkapi, hanya saja untuk K13 anak lebih ditekankan untuk pendidikan karakter seperti dari segi kepribadian, supaya dimasyarakat anak bisa menghadapi dan tau bagaimana cara bersikap yang baik.

Menurut Hilda Taba dalam buku Nasution (2008:7) mengemukakan, bahwa pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya. Tiap kurikulum bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar-mengajar, dan akhirnya evaluasi hasil belajar.

Dalam pengertian yang sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengetahuan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Pengertian ini menggarisbawahi adanya 4 komponen pokok dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi/bahan, organisasi, dan strategi.

Menurut observasi peneliti walaupun dalam kurikulum K13 anak lebih ditekankan untuk pendidikan karakter ternyata fakta dilapangan masih banyak siswa-siswi yang melakukan pelanggaran aspek religius seperti siswi yang tidak mengenakan hijab. Sedangkan dalam aspek sosial ada siswa yang merokok di luar jam sekolah. Jika dianalisis melalui teori tujuan pendidikan dikemukakan sebagai berikut:

Secara akademik, pendidikan memiliki beberapa tujuan. *Pertama*, mengoptimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa. *Kedua*, mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk menghindari sebisa mungkin anak-anak tercabut dari akar budaya dan kehidupan berbangsa dan bernegara. *Ketiga*, mengembangkan budaya adaptabilitas siswa untuk menghadapi situasi masa depan yang terus berubah, baik intensitas (kemampuan) maupun persyaratan yang diperlukan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keempat, meningkatkan dan mengembangkan tanggung jawab moral siswa, berupa kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dengan spirit atau keyakinan untuk memilih dan menegakkannya. *Kelima*, mendorong dan membantu siswa mengembangkan sikap bertanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan sosialnya, serta memberikan kontribusi dalam aneka bentuk secara seluasnya kepada masyarakat. *Keenam*, mendorong dan membantu siswa memahami hubungan yang seimbang antara hukum dan kebebasan pribadi dan sosial.

Ketujuh, mendorong dan mengembangkan rasa harga diri, kemandirian hidup, kejujuran dalam bekerja, dan integritas. *Kedelapan*, mendorong dan mengembangkan kemampuan siswa untuk melanjutkan studi, termasuk merangsang minat gemar belajar demi mengembangkan pribadi. *Kesembilan*, mendorong dan mengembangkan dimensi fisik, mental, dan disiplin bagi siswa untuk menghadapi dinamika kerja yang serba menuntut persyaratan fisik dan

ketepatan waktu. *Kesepuluh*, mengembangkan proses berpikir secara teratur pada diri siswa. *Kesebelas*, mengembangkan kapasitas diri sebagai makhluk Tuhan yang akan menjadi pengemban amanah di muka bumi ini (Danim, 2013:41-42).



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai hasil akhir dari seluruh uraian atau pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang minat masyarakat menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara yaitu:
 - a. Sekolah MTs An-Nur dekat dengan tempat tinggal orang tua, sehingga orang tua dapat mengontrol anaknya.
 - b. MTs An-Nur lebih menekankan pada ilmu agama, tetapi ilmu umum juga tetap diberikan.
 - c. Orang tua mengetahui kegiatan ekstrakurikuler di MTs An-Nur adalah kegiatan yang positif seperti pelatihan drumband, dan pramuka.
 - d. Orang tua murid juga mengenal guru-guru di MTs An-Nur.
 - e. Orang tua murid percaya bahwa sarana dan prasarana yang kurang kedepannya akan ada perubahan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menyekolahkan anak di MTs An-Nur
 - a. Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anak di MTs An-Nur yaitu: sekolah yang berbasis agama, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang dengan budi

pekerti dan akhlak yang baik, serta keinginan anaknya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anak di MTs An-Nur yaitu *pertama* keluarga yang berperan sebagai fasilitator bagi anaknya sebagai pendukung maupun dalam memenuhi kebutuhan anak. *kedua* adanya sarana dan prasarana di sekolah, hubungan guru dengan siswa maupun hubungan guru dengan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran guna perbaikan dan peningkatan kualitas MTs An-Nur SP3 Bangun Jaya Kecamatan Balai Riam Kabupaten Sukamara mengenai minat masyarakat menyekolahkan anak di MTs An-Nur kearah yang lebih baik, kepada:

1. Kepala Sekolah dan Guru

Bagi kepala sekolah MTs An-Nur dan guru-guru hendaknya agar bisa lebih mensosialisasikan Lembaga MTs An-Nur, baik dari sisi keunggulan dan kelebihan dari pada sekolah menengah lainnya. Baik mensosialisasikan ke sekolah SD SP3 maupun luar SP3. Sehingga untuk kedepannya makin maju dan masyarakat terutama SP3 banyak yang berminat menyekolahkan anaknya di MTs An-Nur. Sebagai lembaga pendidikan Islam khususnya MI, MTs, MA secara umum yang bertugas mencerdaskan dan membekali ilmu dan agama kepada peserta didik

supaya perilaku peserta didik sesuai dengan aturan-aturan agama. Dan juga sebaiknya madrasah memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah, supaya banyak dari masyarakat yang memilih madrasah sebagai lembaga pendidikan untuk anak mereka.

2. Masyarakat

Sebagai masyarakat/orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya, hendaknya masyarakat atau orang tua mendukung keberadaan Madrasah Tsanawiyah yang merupakan pendidikan Islam yang penting untuk bekal anak-anak mereka baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sebagai orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya terutama pendidikan agama sebaiknya membekali anak dengan ilmu umum dan ilmu agama yang seimbang. Dari kepentingan itu diharapkan madrasah dapat menjadi wadah yang tepat dan pilihan nomer satu dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ariani, Rukiah. 2010. *Minat Siswa SLTA Negeri Se-Palangka Raya Melanjutkan Pendidikan Ke STAIN Palangka Raya*. Skripsi Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Rus Media.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Pengantar Kependidika.*, Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Zakiyah. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daryanto. 2014. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <http://ips-ilmupengetahuansosial.blogspot.co.id/2011/07/pengertian-kebutuhan.html>, diakses 19 Oktober 2017.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kartasapoetra.G dan Kreimers. L.J.B. 1987. *Sosiologi Umum*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM).
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nasution. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Novia,Windy. t.th. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Khashiko Surabaya..
- Purwanto, M.Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romlah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesiolisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sabri, M. Alisuf. 1992. *Psikologi Pendidikan: Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Elly M dan Kolip Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soekanto, Sorjono. 1983. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soetopo, Hendyat dan Soemanto, Wasty. t.th. *Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susilowati, R.D.W. 2015. Korelasi Antara Persepsi Masyarakat Tentang kualitas Madrasah Dengan Minat Menyekolahkan Anak Di Madrasah Di Kampung Mojomulyo, Kel. Sragen Kulon, Kec. Sragen Tahun 2015. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. UIN Walisongo.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan. Dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana.
- Uno, B Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Usman, Husain dan Akbar Setiadi. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren : Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Zaini, Ahmad Shahid. 2014. *Minat Siswa Kelas IV Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMPN 16) Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya*. Skripsi Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.